

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

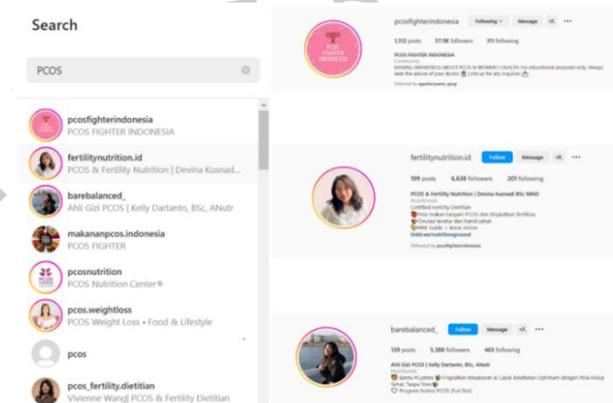
Cyberspace atau nama lain dari dunia siber semakin berkembang hingga menimbulkan berbagai fenomena baru seperti *virtual community* sebagai komunitas yang terbentuk dari komunikasi elektronik di dunia siber. *Virtual community* atau komunitas virtual adalah tempat bagi orang-orang yang memiliki ketertarikan, pemikiran, dan minat yang sama sehingga masing-masing individu satu sama lain dapat saling terhubung dan memberikan dukungan melalui bantuan situs maupun jejaring sosial (Putri N. I., 2022). Salah satu komunitas virtual yaitu @pcosfighterindonesia atau PFI yang menjadi wadah bagi wanita dengan PCOS (*Polycystic Ovary Syndrome*) maupun orang-orang yang memiliki ketertarikan terhadap kesehatan wanita untuk memperoleh dan bertukar informasi.



Gambar 1. 1 Akun Instagram @pcosfighterindonesia
(Sumber: <https://www.instagram.com/p/CBCvIs3Alpj/>)

Akun Instagram @pcosfighterindonesia dibentuk oleh Andini Yudita pada Oktober tahun 2017, awal mulanya akun Instagram ini dibuat sebagai akun pribadi untuk membagikan ceritanya mengenai PCOS yang dialaminya sejak usia 13 tahun. Namun, karena banyak orang mengalami hal yang sama, Instagram tersebut pun dijadikan akun publik sebagai wadah komunitas virtual (Sari, 2018). Secara khusus, PFI memiliki tujuan untuk mengedukasi perempuan tentang PCOS melalui konten-

konten yang dibagikannya. Dalam mencapai tujuannya tersebut, sejak tahun 2019 PFI terus mengembangkan akun Instagramnya melalui kerja sama dengan sejumlah tenaga ahli dan rumah sakit (Wawancara, Triyanti, 2023). Pada tahun tersebut juga PFI mulai mengalami kenaikan jumlah *followers*, hingga 10 Februari 2023 jumlah *followers* yang dimiliki oleh @pcosfighterindonesia yaitu 57,9 ribu *followers*. Adapun, *followers* dari akun @pcosfighterindonesia memiliki sebutan Cyster.



Gambar 1. 2 Akun Instagram teratas terkait PCOS di Indonesia (Sumber: <https://www.instagram.com>)

Bila melakukan pencarian “PCOS” pada Instagram, terdapat beberapa akun yang membahas mengenai PCOS. Seperti halnya, akun Instagram @fertilitynutrition.id yang menyajikan konten mengenai pola makan dan nutrisi untuk menangani PCOS memiliki jumlah *followers* sebanyak 6.638 *followers*. Kemudian, akun Instagram @barebalanced_ yang memberikan informasi mengenai pola hidup sehat dan program nutrisi PCOS untuk meningkatkan kesuburan PCOS memiliki jumlah *followers* sebanyak 5.388 *followers*. Jika dilihat dari jumlah *followers* akun Instagram yang membahas mengenai PCOS di Indonesia, maka akun @pcosfighterindonesia menjadi akun dengan jumlah *followers* terbesar.



Gambar 1. 3 Contoh Konten Instagram @pcosfighterindonesia
(Sumber: <https://www.instagram.com/p/ClplMMbPJOP/>)

Akun Instagram @pcosfighterindonesia secara aktif membagikan konten-kontennya melalui *Photo Feed*, *Instagram Story*, *Instagram Reels*, dan *Live Instagram*. Hingga Februari 2023 terdapat 1.131 postingan pada feeds akun Instagram PFI. Secara umum, konten yang dibagikan oleh akun Instagram @pcosfighterindonesia berisikan pesan edukasi kesehatan terkait PCOS. Konten di akun PFI disusun melalui riset jurnal ilmiah agar tidak terjadi kesalahan pada informasi yang dibagikan, serta berisi pengalaman dari Cysters agar sesuai dengan yang dirasakan Cysters dan memenuhi kebutuhan informasi Cysters (Wawancara, Triyanti, 2023). Pengelolaan konten Instagram @pcosfighterindonesia dilakukan oleh Tim admin internal komunitas yang terdiri dari 5 orang dengan tugas masing-masing. Tim admin menyusun rencana tema sesuai dengan rentang waktu tertentu dengan pertimbangan permintaan dari member dan partner kerjasama. *Content plan* dikerjakan oleh *content creator* dan koordinator konten sesuai dengan ide yang masuk.

Melalui konten-konten akun Instagram @pcosfigterindonesia yang berisikan pesan edukasi kesehatan tersebut memungkinkan para pengguna akun Instagram dapat memperoleh informasi serta teredukasi mengenai PCOS, hal ini selaras dengan definisi media sosial dari Phillip Khotler dan Kevin Keller (2016) bahwa media sosial sebagai sarana yang dapat digunakan untuk dapat berbagi informasi teks, gambar, video maupun audio dengan satu sama lain dari pengguna media sosial tersebut. Adapun, survei milik Katadata Insight Center (KIC) dan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) menyatakan bahwa 73% masyarakat Indonesia memperoleh informasi dari media sosial (Annur, 2022). Kemudian, terdapat 64.6% masyarakat memanfaatkan media sosial Instagram untuk melakukan pencarian informasi kesehatan (Rosini & Nurningsi, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Triyanti Suwarno yang mewakili Andini Yudita selaku *founder* PFI, derasnya arus informasi mengenai PCOS yang berasal dari berbagai sumber membawa sisi baik dengan semakin banyak orang yang sadar terhadap PCOS dan sisi kurang baiknya berupa terjadinya misinformasi terkait PCOS. Contoh misinformasi yang seringkali terjadi, yaitu mengenai pemahaman bahwa PCOS adalah penyakit dan bisa sembuh, namun

sebenarnya PCOS adalah sindrom metabolisme tubuh yang mengganggu sistem hormon termasuk hormon reproduksi (Wawancara, Triyanti, 2023).

Menurut Dokter Spesialis Ginekologi dan Onkologi, Profesor Dr. H. Budi Santoso, dr., Sp.OG., (K), PCOS merupakan kondisi tubuh perempuan yang memproduksi hormon androgen secara dominan bila dibandingkan dengan esterogen (UNAIR News, 2020). PCOS erat kaitannya dengan PCO (*Polycystic Ovarian Syndrome*), tetapi perlu diketahui bahwa PCO dan PCOS berbeda meskipun beberapa gejala yang dialami sama. PCO tidak berbahaya dan seringkali dapat hilang sendiri, lain halnya bila PCO diikuti dengan tumbuhnya bulu secara berlebihan, gangguan menstruasi dan fertilitasi, serta gangguan hormon lainnya maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai PCOS.

Sebanyak 8-10% wanita di seluruh dunia menderita PCOS dan sebanyak 70% wanita yang mengidap PCOS tidak terdiagnosis. PCOS umumnya diderita oleh wanita usia produktif dengan kisaran usia subur yaitu, 15 – 44 tahun. Gejala dari PCOS, di antaranya siklus menstruasi yang tidak teratur, timbul jerawat pada wajah, dada, perut, dan punggung, kenaikan berat badan, hingga mengalami kesulitan untuk hamil (MorulaivfIndonesia, 2021). Ketidakseimbangan hormon yang dialami oleh wanita dengan PCOS dapat mempengaruhi sel telur yang terdapat pada perempuan menjadi berkembang secara tidak normal sehingga PCOS menjadi penyebab paling umum terjadinya infertilitas (ketidaksuburan). Infertilitas memiliki dampak sosiopsikologis bagi penderitanya karena adanya stigma negatif di masyarakat bahwa hanya wanita lah yang menjadi penyebab infertilitas, padahal bukan hanya wanita yang menjadi penyebab infertilitas. Dengan adanya dampak sosiopsikologis tersebut, justru akan memberikan tekanan pada wanita hingga mempengaruhi mereka untuk hamil dan melahirkan (Safitriana, 2022). Oleh karena itu, penting sekali dilakukannya edukasi atau pemberian pemahaman yang lebih baik terkait PCOS di masyarakat agar dapat menghindari infertilitas seperti yang telah dilakukan oleh akun Instagram @Pcosfighterindonesia.

Estimasi insiden PCOS lebih tinggi terjadi di daerah yang akses kesehatannya lebih baik dan memiliki kesadaran kesehatan yang lebih tinggi karena dalam menentukan seseorang terdiagnosa PCOS dibutuhkan beberapa prosedur yang dijalani, di antaranya penilaian klinis dan laboratorium, ultrasonografi pada

panggul, dan perlu melakukan beberapa kali kunjungan klinik untuk dilakukan pengecekan lebih lanjut. Kejadian PCOS diremehkan pada daerah lainnya yang belum memiliki akses kesehatan yang baik dan masih kurangnya kesadaran terhadap kesehatan. Terdapat 68-75% pasien PCOS tetap tidak terdiagnosis walaupun sudah mengunjungi pusat kesehatan, hal ini terjadi karena kondisi PCOS diremehkan dan tidak dilakukannya pengecekan lebih lanjut (Liu, et al., 2021). Untuk itu, dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat diperlukannya edukasi yang lebih baik khususnya terhadap kesehatan wanita agar PCOS pun dapat terdeteksi sejak dini. Dalam mencapai edukasi kesehatan yang lebih baik, maka pesan edukasi yang disampaikan harus benar, mudah dipahami, dan tentunya menarik. Sehingga, pesan edukasi tersebut khususnya yang disampaikan di media sosial dapat dilihat dari jenis konten, sisi pesan, urutan penyajian pesan, dan daya tarik pesan.

- Setelah mengetahui fenomena tersebut, peneliti akan berfokus melakukan analisis isi pesan edukasi yang disampaikan oleh akun Instagram @pcosfighterindonesia melalui konten-konten yang dipublikasikannya pada Januari 2019 sampai dengan Januari 2023. Dengan harapan, hasil penelitian ini akan menggambarkan isi pesan secara detail dan mendalam sehingga dapat dijadikan bahan referensi bagi *content creator* dari komunitas yang ingin menyampaikan pesan-pesan edukasinya melalui media sosial khususnya terkait dengan edukasi kesehatan. Adapun judul penelitian ini, yaitu “Pesan Edukasi Kesehatan Wanita terkait PCOS di Instagram (Analisis Isi pada akun @pcosfighterindonesia periode Januari 2019 – Januari 2023)”.

Bila didefinisikan menurut Onong Efendy (2017), pesan adalah komponen yang terdapat dalam proses komunikasi berupa perpaduan dari sebuah pemikiran dan perasaan seseorang melalui lambang, bahasa, atau lambang lainnya yang disampaikan kepada orang lain. Sedangkan, definisi edukasi berdasarkan Departemen Kesehatan RI (2021) adalah upaya meningkatkan dan melindungi seseorang atau kelompok dengan cara meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan meningkatkan kemauan yang didorong dengan ada faktor tertentu (Abd hul, 2021). Sehingga dapat disimpulkan, pesan edukasi yaitu perpaduan dari sebuah pemikiran dan perasaan seseorang melalui lambang, bahasa, atau lambang lainnya

yang berisikan pengetahuan sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan kemauan yang didorong oleh faktor tertentu. Pesan edukasi tersebut membahas mengenai kesehatan wanita terkait PCOS yang disampaikan melalui konten pada tampilan *feeds* Instagram @pcosfighterindonesia.

Dipilihnya akun PFI untuk dijadikan objek penelitian ini karena akun Instagram PFI merupakan komunitas PCOS terbesar di Indonesia yang sudah melakukan kerja sama dengan sejumlah tenaga ahli dan rumah sakit dalam membagikan berbagai pesan edukasi mengenai kesehatan wanita khususnya PCOS. Kerja sama yang dilakukan oleh akun PFI dengan sejumlah tenaga ahli dan rumah sakit mulai dilakukan sejak tahun 2019, pada tahun yang sama akun Instagram @pcosfighterindonesia mulai mengalami puncak kenaikan jumlah *followers*. Peningkatan jumlah *followers* dari Januari 2019 hingga Januari 2023 mencapai 47,9 ribu dan menjadi akun Instagram terbesar yang membahas mengenai PCOS di Indonesia. Melihat adanya tren tersebut, maka dipilihlah periode Januari 2019 – Januari 2023 sebagai batas periode konten yang dianalisis.

Hal mendukung dilakukannya analisis pada konten Instagram @pcosfigtherindonesia, yaitu terdapat penelitian yang dilakukan (Ayuningtyas, 2021) dengan hasil penelitian penyampaian pesan edukasi melalui konten pada akun @pcosfighterindonesia melalui ilustrasi yang rapi pun membuat ajakan yang disampaikan dapat mudah dipahami oleh *followers* sehingga adanya tindakan pemeliharaan kesehatan wanita yang dilakukan oleh *followers* setelah mendapatkan edukasi melalui konten Instagram @pcosfighterindonesia. Adapun, kriteria dari konten yang dianalisis dalam periode Januari 2019 – Januari 2023 yaitu konten yang mengandung pesan edukasi berupa gambar dan video dengan durasi maksimal 90 detik. Konten yang dianalisis merupakan hasil dari kolaborasi bersama tenaga ahli maupun rumah sakit, serta konten yang mencantumkan sumber pada visual konten untuk memastikan analisis ini dilakukan pada konten yang terbukti kebenarannya. Jumlah konten yang sesuai kriteria dalam penelitian ini sebanyak 48 Konten.

Dalam melakukan analisis, penelitian menggunakan teknik analisis isi kualitatif untuk dapat mengetahui jenis, bentuk, dan penyajian pesan edukasi kesehatan wanita terkait PCOS di Instagram. Analisis isi adalah metode yang

digunakan dalam penelitian untuk mengidentifikasi kata-kata atau konsep yang terdapat dalam teks. Melalui analisis isi, peneliti dapat menyimpulkan dan menjelaskan makna yang terkandung dalam komunikasi melalui simbol, lambang, ataupun kriteria lainnya (Arafat, 2018). Peneliti juga akan melihat komentar dari para pengguna Instagram yang menerima atau membaca konten akun Instagram @Pcosfighterindonesia untuk mengetahui tanggapan yang dihasilkan dari konten-konten PFI.

Terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini yang memiliki kesamaan dari segi konsep yang digunakan. Pertama, penelitian dengan judul “Pesan Edukasi Kesehatan Mental di Media Sosial pada Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Isi Akun TikTok @Christineang93)” yang diteliti oleh Diandra Nafia Salshabila, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konten akun TikTok @christineang93 secara dominan masuk ke dalam kategori informasi pelajaran dengan jumlah 8 video dari 16 video yang dianalisis. Kemudian, konten video milik @christineang93 menggunakan bahasa komunikatif yang mudah dipahami, materi yang disampaikan relevan dengan realitas penontonnya, dan menggunakan *sound* yang viral di TikTok. Pokok bahasan dalam pesan pendidikan yang diberikan @christineang93 disampaikan dengan cara yang sangat relevan dengan status pemuda Indonesia saat ini (Salshabila, 2022).

Kemudian, penelitian terdahulu kedua berjudul “Analisis Isi Kualitatif Pesan Edukasi Positive Discipline Parenting pada Media Sosial Instagram @goodenoughparents.id” yang diteliti oleh Noerazrie Imania Putri dari Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Hasil dari penelitian ini adalah kategori utama yang muncul pada konten @goodenoughparents.id yaitu kategori stimulasi belajar, tumbuh kembang, komunikasi dan kerjasama, serta kesehatan mental. Kemudian, akun @goodenoughparents.id menggunakan konsep *providing warmth* yang menampilkan sudut pandang pemateri dalam memberikan saran pilihan kata saat melakukan komunikasi sehingga dapat membantu meningkatkan dukungan dan kedekatan antara orang tua dan anak (Putri N. I., 2022).

Penelitian terdahulu ketiga yang digunakan dalam penelitian ini berjudul “Tindakan Pemeliharaan Kesehatan Reproduksi Wanita Penyandang Polycystic

Ovary Syndrome (Pcos) melalui Media Instagram (Kajian Pada Akun Instagram @Pcosfighterindonesia)” diteliti oleh Noerazrie Imania Putri dari Universitas Islam Negeri Walisongo. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa akun @pcosfighterindonesia berdampak positif dilihat dari adanya peningkatan kesadaran akan kesehatan reproduksi wanita penyandang PCOS. Tindakan pemeliharaan kesehatan wanita yang dilakukan oleh *followers* setelah mendapatkan edukasi melalui konten-konten yang dibagikan oleh akun @pcosfighterindonesia. Penyampaian pesan yang melalui gambar ilustrasi dan apik membuat imbauan – imbauan yang dibagikan dapat dengan mudah dipahami (Ayuningtyas, 2021)

Kebaruan dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan elaborasi jenis konten dan elemen pembentukan pesan di media sosial melalui kategori jenis konten, sisi pesan, urutan penyajian, dan daya tarik pesan dalam menganalisis isi pesan edukasi pada akun @pcosfighterindonesia

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalahnya, yaitu “Bagaimana jenis konten dan elemen pembentukan pesan edukasi kesehatan wanita terkait PCOS di Instagram @Pcosfighterindonesia periode Januari 2019 – Januari 2023?”, secara khusus terkait dengan:

1. Apa saja jenis konten pesan edukasi kesehatan wanita terkait PCOS yang terdapat pada *feeds* akun Instagram @pcosfighterindonesia?
2. Bagaimana sisi pesan edukasi kesehatan wanita terkait PCOS yang terdapat pada *feeds* akun Instagram @pcosfighterindonesia?
3. Bagaimana urutan penyajian pesan edukasi kesehatan wanita terkait PCOS yang terdapat pada *feeds* akun Instagram @pcosfighterindonesia?
4. Apa saja daya tarik pesan edukasi kesehatan wanita terkait PCOS yang terdapat pada *feeds* akun Instagram @pcosfighterindonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, maka secara umum tujuan dalam dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui isi pesan edukasi kesehatan wanita terkait PCOS di Instagram periode Januari 2019 – Januari 2023, secara khusus terkait dengan:

1. Jenis konten pesan edukasi kesehatan wanita terkait PCOS
2. Sisi pesan edukasi kesehatan wanita terkait PCOS
3. Urutan penyajian pesan edukasi kesehatan wanita terkait PCOS
4. Daya tarik pesan edukasi kesehatan wanita terkait PCOS

1.4. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat dibagi ke dalam 2 kategori:

1.4.1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian literatur komunikasi kesehatan mengenai pengemasan pesan edukasi kesehatan melalui akun Instagram.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi konten kreator yang akan menyajikan konten-konten pesan edukasi melalui akun Instagramnya.

